

BAB II

Analisis Data dan Fakta

2.1 Analisis Kelayakan Masalah

Saat ini *Handlettering* sedang banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia khususnya di kota-kota besar, dan bermunculan penggiat-penggiat baru dan komunitas-komunitas yang menamai dirinya komunitas *Handlettering*. Namun tidak banyak yang tahu tentang dasar-dasar pembuatan *Handlettering*, terlebih para penggiat *Handlettering* hanya meniru dari karya-karya orang lain di *social media* (Instagram, Facebook, dll). Sebetulnya ada hal-hal yang paling mendasar yang harus diketahui oleh penggiat *Handlettering* yang harus dipahami terlebih dahulu agar biasa bereksplorasi.

Faktanya, dilapangan para penggiat *Handlettering* susah mendapatkan buku-buku dan alat pendukung yang lain. Diantaranya, kendala dari bahasa dan harga yang lumayan mahal. Sebagian masyarakat penggiat *Handlettering* selalu mengikuti kelas/*workshop* tentang *Handlettering* yang diadakan oleh komunitas *Handlettering* dimasing-masing kotanya.

2.1.1 Cause Riot Analysis

Berdasarkan analisis kelayakan masalah yang telah di jabarkan diatas, maka Cause root analysis dalam penelitian ini menggunakan metode 5W + 1H, sebagai berikut :

a. What

Membuat panduan *Handlettering* untuk memberikan informasi dasar-dasar keilmuannya bagi penggiat baru, dan membangkitkan kembali minat menulis indah.

b. Why

Karena kurangnya buku panduan dasar-dasar *Handlettering* di Indonesia dengan Bahasa Indonesia.

c. Who

Demografis :

- Jenis kelamin : Pria dan Wanita
- Status : Menengah – menengah
- Usia : 15 – 25 tahun

Geografis :

- Penggiat *Handlettering*, Bandung.

Psikografis :

- Gaya hidup orang yang menyukai seni menggambar huruf.
- Orang yang baru memulai masuk komunitas *Handlettering* di kota Bandung.

d. Where

Dilakukan di komunitas penggiat *Handlettering*, di kota Bandung.

e. When

Dilakukan ketika ada even kelas atau workshop oleh komunitas *Handlettering*

f. How

Dengan menggunakan media-media yang sesuai dengan target sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima secara efektif oleh target.

2.1.2 Matrikulasi SWOT

Berikut merupakan matrikulasi SWOT dari *Handlettering* yang dijabarkan sebagai berikut:

Matrikulasi SWOT *Handlettering* :

EKSTERNAL INTERNAL	Opportunity : Membangkitkan kembali minat menulis indah	Threats : Berkurangnya minat menulis indah
Strenght : Seni menggambar huruf	Strenght - opportunity Seni menggambar huruf yang bisa membangkitkan kembali minat menulis indah	Strenght - Threats karena berkurangnya minat menulis indah maka diperkenalkan kembali cara bagaimana menulis indah
Weakness kurangnya pengertian terhadap kaidah-kaidah keilmuan <i>Handlettering</i>	Weakness - opportunity Dengan kurangnya pengertian tentang <i>Handlettering</i> maka akan dibuat tutorial dan panduan melalui media cetak dan digital.	Weakness - Threats dengan berkurangnya minat menulis indah dan kurangnya pengertian, maka dibuatkan panduan <i>Handlettering</i>

2.1.3 Kesimpulan Matrikulasi SWOT

Handlettering adalah seni menggambar huruf yang bias membangkitkan kembali minat menulis indah. Dari kurangnya informasi tentang *Handlettering* maka penulis akan membuat panduan mengenai *Handlettering*.

2.2 Problem Statement & Problem Solution

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah kurangnya informasi dasar-dasar tentang *Handlettering* bagi penggiat baru, dikarenakan buku-buku panduan atau tutorial yang ada saat ini kurang memadai dari segi Bahasa, dan harga kurang terjangkau oleh penggiat pemula *Handlettering*.

Dari permasalahan *problem statement* didapatkan *problem solution* yaitu dengan cara membuat panduan *Handlettering* agar para penggiat mengenal dan tahu dasar-dasar dari *Handlettering*. Sehingga dapat meningkatkan minat menulis indah dengan baik bagi para penggiat pemula.

2.3 Landasan Teori / Model yang Digunakan Dalam Perancangan

2.3.1 Teori Utama

3.1.1 Tipografi

Sihombing (2015) mengatakan bahwa :

Tipografi merupakan representasi visual dari sebuah bentuk komunikasi verbal dan merupakan perangkat visual yang pokok dan efektif. Lewat kandungan nilai fungsional dan estetikanya, huruf memiliki potensi untuk menghadirkan ekspresi yang tersirat dalam sebuah desain tipografi. Tipografi sering kita jumpai penerapannya dalam media cetak seperti, sampul buku, sampul majalah, koran, *logotype*, poster, desain kemasan, iklan cetak, dan masih banyak lagi. Tipografi sendiri berperan penting dalam setiap karya seni dan desain grafis yang menyesuaikan dengan perkembangan peradaban manusia.(hal. 164)

Perkembangan tipografi, dari masa ke masa menghasilkan jenis jenis klasifikasi huruf yang memiliki karakter tertentu. Rustan (2014:46) mengatakan bahwa “tujuan klasifikasi adalah untuk memudahkan orang dalam mengidentifikasi dan memilih *typeface* yang akan digunakan juga bisa menjadi acuan atau pembandingan bila ingin mendesain huruf. Berikut ini adalah pengklasifikasian huruf menggunakan klasifikasi Alexander Lawson.

- *Black Letter*

Karakteristik umum dari huruf-huruf *Black Letter* sebagai berikut :

- *Terminal* lancip, kadang di hias.
- Kontras stroke yang tinggi.
- Sifatnya sangat dekoratif dan berkesan vertikal.

ABCDEFGHIJKLMNO
PQRSTUVWXYZabcd
efghijklmnopqrst
uvwxyz
0123456789
.,:;'"!@#%&*{/|() }

Gambar II.1.1 *Blackletter ExtraBold*

Sumber: <http://www.fontspace.com/dieter-steffmann/blackletter> (Desember 2017)

- *Old Style*

Karakteristik umum dari huruf-huruf *Old Style* sebagai berikut :

- *Serif* berukuran kecil dengan sudut lengkung yang besar.
- Sumbu dari huruf “O” memiliki kemiringan.
- Kontras *stroke* yang rendah.

ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
nopqrstuvwxyz
1234567890

Gambar II.1.2 *Goudy Old Style*

Sumber: <http://centerforbookarts.org/tuesday-typeface-goudy-old-style/>
(Desember 2016)

- *Transitional*

Karakteristik umum dari huruf-huruf *Transitional* sebagai berikut :

- *Serif* berukuran kecil dengan sudut lengkung yang kecil.
- Sumbu dari huruf “O” tegak vertikal.
- Kontras *stroke* yang cukup.

ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnop
qrstuvwxyz
1234567890

Gambar II.1.3 *Baskerville*

Sumber: http://graphicdesign.spokanefalls.edu/tutorials/process/type_basics/transitional.html
(Desember 2017)

- *Modern*

Karakteristik umum dari huruf-huruf *Modern* sebagai berikut :

- *Serif* berukuran kecil tanpa sudut lengkung.
- Sumbu dari huruf “O” tegak vertikal.
- Kontras *stroke* yang ekstrim.



Gambar II.1.4 *Bodoni*

Sumber: <http://luc.devroye.org/didone.html> (Desember 2017)

- *Egyptian*

Karakteristik umum dari huruf-huruf *Egyptian* sebagai berikut :

- *Serif* berbentuk kotak berukuran besar tanpa sudut lengkung.
- Sumbu dari huruf “O” tegak vertikal.
- Kontras *stroke* yang rendah.



Gambar II.1.5 *Clarendon*

Sumber:

http://graphicdesign.spokanefalls.edu/tutorials/process/type_basics/slab_serif.html
(Desember 2017)

- *Sans Serif*

Karakteristik umum dari huruf-huruf *Egyptian* sebagai berikut :

- Sumbu dari huruf “O” tegak vertikal.
- Kontras *stroke* yang rendah atau tidak memiliki kontras

ABCDEFGHIJKLMN
OPQRSTUVWXYZÀÁ
ÊËÏÏÏÜabcdefghijkl
mnopqrstuvwxyzàé
&1234567890(\$£.,!?)

Gambar II.1.6 *Avant Garde*

Sumber: <http://centerforbookarts.org/tuesday-typefaces-itc-avant-garde/>

- *Script*

Karakteristik umum dari huruf-huruf *Script* sebagai berikut :

- Bentuknya menyerupai tulisan tangan
- Jarang yang memiliki *serif*, kadang digantikan oleh *swash*
- Huruf kecilnya saling menyambung.

ABCDEFGHIJ
KLMNOPQRST
UVWXYZabcdefghijkl
ijklmnopqrstuvwxyz
&1234567890(\$£.,!?)⁵⁶

Gambar II.1.7 *Commercial Script*

Sumber: <http://www.fontscape.com/explore?8JL>
(Desember 2017)

- *Decorative*

Karakteristik umum dari huruf-huruf *Decorative* sebagai berikut :

- Berukuran besar
- Diberi ornamen
- Tidak memprioritaskan *legibility*

A B C D E F G H I J K L M N O P
Q R S T U V W X Y Z a b c d e f g
h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
0 1 2 3 4 5 6 7 8 9
.,:;””!?”@#\$\$%&*(/ | \) }

Gambar II.1.8 *Longdon Decorative*

Sumber: <http://www.fontspace.com/roger-white/longdon-decorative>
 (Desember 2017)

Pada penggunaannya, terdapat jenis tipografi yang digunakan dalam media aplikasi yang di sebut *corporate typeface*. *Corporate typeface* bertujuan untuk menjaga kesatuan desain antar media aplikasi. *Corporate typeface* banyak menggunakan jenis huruf yang beredar di pasaran, tetapi tidak sedikit juga yang merancang sendiri jenis hurufnya dengan teknik apapun dengan tujuan untuk menyesuaikan kepribadian dan kesan dari perusahaan. Penggunaan *corporate typeface* pun memiliki fungsi dasar tipografi pada umumnya, yaitu menjaga kenyamanan dan kejelasan pembacaan informasi

yang disajikan berdasarkan asas *legibility* dan *readability*. (Surianto Rustan, 2013 h. 78)



Gambar II.1.9 contoh penerapan Tipografi
Sumber : <https://id.pinterest.com/ashley5ash/typography-action-words/>
(November 2016)

- *Legibility*

Sihombing (2015) menjelaskan ”*legibility* memiliki pengertian sebagai tingkat kemudahan huruf untuk dikenali dan dibaca. Hal yang mempengaruhi *legibility* yaitu, seperti tingkat ketebalan *stroke*, besarnya *x-height*, perbandingan antara *ascender* dan *descender* serta ruang negative pada huruf tersebut.” (h. 165)



Gambar II.1.10 Contoh prinsip *Legibility*

Sumber: <http://visualthinking.studiojunglecat.com/2011/05/20/fall-2010-the-legibility-of-type-an-exploration-of-legibility-in-4-acts/> (Oktober 2017)

- *Readability*

Sedangkan menurut Sihombing (2015) “*readability* cenderung diartikan kepada tata letak serangkaian huruf dalam sebuah desain yang mempengaruhi kemudahan dan kenyamanan dalam membaca.” (h. 165)



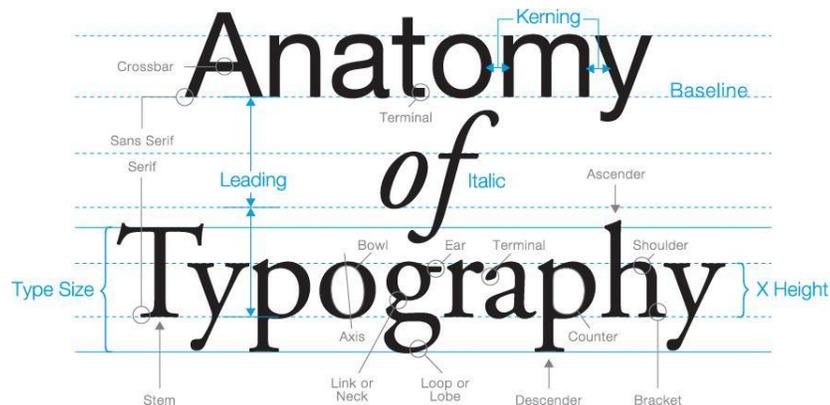
Gambar II.1.11 Contoh prinsip *Readability*

Sumber: <http://designshack.net/articles/typography/the-importance-of-designing-for-readability/>

(Oktober 2017)

3.1.2 Anatomi Huruf

Pada tipografi, terdapat ilmu anatomi huruf. Rustan (2014) mengatakan, “mempelajari anatomi karakter/huruf amatlah krusial, sebagai kunci bagi desainer untuk mengambil berbagai keputusan penting dalam memilih *typeface*, mendesain *typeface*, menyusun layout, dan lain-lain.:



Gambar II.1.12 Contoh pembedahan anatomi huruf Sumber:

<https://www.designersinsights.com/designer-resources/anatomy-of-typography/>
(Desember 2017)

3.1.3 Hand Lettering

Dalam desain tipografi, terdapat huruf-huruf khusus yang dirancang untuk keperluan sebuah desain grafis yang disebut *custom typeface*. Sihombing (2015) menjelaskan bahwa “Sebuah *custom typeface* muncul karena adanya kebutuhan, baik bersifat untuk jangka pendek atau jangka panjang. Rancangan *custom typeface* ini dipengaruhi oleh kebutuhan lingkungan dan menyesuaikan dengan tren perancangan dan penggunaan dalam tipografi.” Hal ini pun yang menjadi salah satu pemicu munculnya teknik *hand lettering*.”

Pengertian *Hand lettering* menurut pendapat umum dapat diartikan sebagai seni menggambar huruf yang diawali secara manual (Anisa Shabrina, 2014). Salah satu penggunaan dari *hand lettering* sering dijumpai saat ini yaitu untuk merancang kombinasi rupa huruf yang spesifik dengan mengekspresikan perasaan sang

pembuat atau untuk tujuan kesan pada sebuah desain grafis. Marian Bantjes, (seperti yang dikutip Willen dan Strals, 2009) huruf mampu mengkomunikasikan informasi baik secara visual maupun secara tertulis. Sehingga, *hand lettering* esensinya adalah sebuah karya yang memiliki nilai *craftmanship* dan unsur tradisional serta memiliki peran ganda dalam aplikasinya pada sebuah desain grafis, baik itu berfungsi untuk dibaca maupun dirasa.



Gambar II.2.1 contoh *hand lettering*
Sumber: dokumen pribadi (November 2017)

Hand lettering pun terdapat klasifikasi jenis rupa huruf. Hal ini ditinjau dari peralatan dan media yang digunakan oleh desainernya. Berikut adalah beberapa jenis dari *hand lettering*.

- *Brush Lettering*

Brush lettering adalah salah satu jenis yang menggunakan cat atau tinta dan menggunakan *kuas lettering*. Kuas lettering ini adalah kuas yang khusus, memiliki bulu yang panjang yang berasal dari serat alami, dan adapun yang dari bahan sintetis. *Lettering* dengan kuas



Gambar II.2.2 Contoh *brush lettering* menggunakan *copic sketch marker*
Sumber: <http://handletteringtutorial.com/neil-secretario-hand-lettering-process-tutorial/>
(November 2017)

- *Chalk Lettering*

Hand lettering jenis ini menggunakan media kapur dan papan tulis pada pengerjaannya. Biasanya *chalk lettering* ini sering digunakan di restoran, di café atau tempat-tempat umum yang menyediakan elemen estetis berupa *chalk lettering*.



Gambar II.2.3 Contoh *chalk lettering*
Sumber: <http://schnauzdesign.com/chalk-board-vintage-lettering/>
(November 2017)

- *Watercolor Lettering*

Hand lettering jenis ini menggunakan media cat air dan kuas pada pengerjaannya. Biasanya jenis *hand lettering* ini dirancang untuk memunculkan kesan feminine karena biasanya jenis *hand lettering* ini banyak disukai dan dibuat oleh perempuan.



Gambar II.2.4 Contoh *watercolor* hand lettering
<https://id.pinterest.com/explore/watercolor-lettering/>
(November 2017)